

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keputusan pemerintah dalam pelaksanaan program Otonomi Daerah memberikan peluang kepada berbagai propinsi di Indonesia dalam memanfaatkan potensi kekayaan alam daerah masing-masing, hal ini dapat memberikan dampak positif pada pendapatan Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi.

Dalam hal ini, Pemerintah Pusat dan Provinsi salah satu fokusnya adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata memiliki banyak faktor penunjang dan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya jasa akomodasi, jasa boga, transportasi, atraksi wisata, biro perjalanan, *tour* dan *travel* sehingga dapat menarik minat wisatawan asing maupun domestik.

Hal inilah yang melatarbelakangi pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata.

Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata mengenai promosi kebudayaan dan pariwisata berupa adanya suatu kegiatan yang dilaksanakan di dalam negeri dan atau luar negeri untuk memberikan gambaran perkembangan situasi dan kondisi nyata mengenai budaya dan pariwisata Indonesia dalam upaya mendapatkan kepercayaan dari para pengusaha dan masyarakat setempat agar tertarik untuk mengadakan kunjungan ke berbagai daerah tujuan wisata di Indonesia.

Dalam mendukung sektor pariwisata ini, pemerintah bekerjasama dengan pihak swasta maupun sendiri dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Termasuk fasilitas yang mendukung kelancaran sektor pariwisata. Hal ini berupa hotel resort sebagai sarana penyedia jasa akomodasi bagi para wisatawan asing maupun domestik.

Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang terdiri dari ribuan gugusan pulau terbentang dari Sabang sampai Merauke. Gugusan pulau tersebut dipisahkan satu sama lain oleh laut, bentuk geografis ini menjadikan Negara Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, suku, bahasa, adat istiadat yang mempunyai ciri khas tersendiri sehingga memberikan perbedaan satu dengan yang lainnya. Selain itu,

HOTEL RESORT DI KAWASAN MANDEH

KABUPATEN PESISIR SELATAN SUMATERA BARAT

sebagian besar wilayahnya dikelilingi oleh lautan memberikan pengaruh pada bentuk pantai di berbagai belahan di Indonesia. Potensi kekayaan alam berupa pantai, hal ini menjadi daya tarik tersendiri dan memberikan dampak positif pada sektor pariwisata.

Sumatera Barat terletak di pesisir barat pulau Sumatera, Indonesia. Provinsi terluas kesebelas di Indonesia dengan ibukota Padang. Garis pantai provinsi ini seluruhnya bersentuhan dengan Samudera Hindia sepanjang 375 km. Letak geografis berupa daerah pesisir sangat menguntungkan dalam pengembangan sektor pariwisata, khususnya wisata pantai. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ridwan Tulus (Pemimpin biro wisata *Sumatera and Beyond*) Sumatera Barat sudah ditetapkan sebagai daerah tujuan utama kunjungan wisatawan di wilayah Indonesia bagian barat.

Propinsi Sumatera Barat terdiri dari 19 daerah kabupaten dan kota, dengan rincian, 13 daerah kabupaten dan 6 daerah kota. Dari 19 daerah ini terbagi lagi atas 158 daerah kecamatan. Salah satu kabupaten yang memiliki potensi alam untuk tujuan wisata pantainya adalah Kabupaten Pesisir Selatan. Kabupaten ini memiliki tempat wisata yang patut untuk dikunjungi. Sebuah tempat yang memiliki panorama alam yang cukup cantik dan mempesona, daerah tersebut bernama Kawasan Mandeh. Kawasan ini, oleh Pemerintah Pusat dimasukkan ke dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPNAS) yang mewakili kawasan barat Indonesia. Kawasan Mandeh akan dikembangkan untuk kawasan pariwisata diharapkan dapat mengangkat potensi budaya daerah maupun potensi keindahan alam yang disajikan secara maksimal.

Oleh karena itu, untuk mendukung perkembangannya, diperlukan pengadaan fasilitas akomodasi yang layak dan memadai. Pada saat ini kecenderungan para wisatawan yang berkunjung ke tempat tujuan wisata, khususnya wisatawan mancanegara lebih banyak memilih untuk tinggal di hotel yang tidak hanya menawarkan kamar, akan tetapi juga menyuguhkan sesuatu yang menarik dan spesifik, baik dari segi fasilitas, pelayanan maupun suasananya. Salah satu bentuk dari hotel tersebut adalah hotel wisata (*resort hotel*). Sesuai dengan namanya, maka lokasi hotel resort berada di kawasan wisata memiliki nilai lebih dan mempunyai daya tarik tersendiri, sehingga wisatawan penghuni resort dapat menikmati fasilitas

wisata/rekreasi yang ada di lokasi tersebut. Keberadaan hotel resort tidak dapat terlepas dari kawasan wisata di mana hotel resort tersebut berada.

Kawasan Mandeh dengan pemandangan yang indah berada dalam teluk, pasir putih, perbukitan, deburan ombak, dikelilingi pulau-pulau kecil dekat pantai merupakan lokasi yang tepat untuk keberadaan hotel resort. Bila ditinjau dari lokasinya, Kawasan Mandeh cukup dekat dengan pusat kota dan objek wisata lainnya.

Dari uraian di atas, maka Kawasan Mandeh sangat sesuai untuk dibangun suatu sarana akomodasi berupa hotel resort yang mampu menyediakan fasilitas berlibur, rekreasi, memanfaatkan potensi alam yang ada, serta menunjukkan ciri khas daerah yang dapat di minati semua orang. Dengan kehadiran hotel resort di Kawasan Mandeh ini diharapkan juga dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Pesisir Selatan. Oleh karena itu, maka diperlukan perencanaan dan perancangan tentang hotel resort sebagai sarana akomodasi penunjang kegiatan wisata. Sehingga mampu menyediakan kelengkapan fasilitas dengan memanfaatkan potensi alam yang ada dan mampu memberi kenyamanan bagi semua orang.

1.2 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

Tujuan

Memperoleh suatu usulan judul Tugas Akhir yang jelas dan layak dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai dengan originalitas/karakter judul dan citra yang diinginkan atas judul yang diajukan.

Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Hotel Resort Di Kawasan Mandeh berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*) dan alur pikir proses penyusunan LP3A dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

1.3 Manfaat Pembahasan

a. Subyektif

Sebagai acuan selanjutnya dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

b. Obyektif

Memberikan manfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang hendak mengajukan Proposal Tugas Akhir.

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

a. Ruang Lingkup Subtansial

Meliputi aspek-aspek arsitektural perencanaan dan perancangan Hotel Resort Di Kawasan Mandeh. Masalah yang berada di luar lingkup arsitektural akan dibahas secara global dan garis besarnya saja dengan batasan dan anggapan yang rasional dan logis.

b. Ruang Lingkup Spasial

Merupakan kawasan wisata. Perencanaan Hotel Resort ini secara administratif berada di SSWP (Sub Satuan Wilayah Pengembangan) Kabupaten Pesisir Selatan yang memperbolehkan penggunaan lahan untuk kawasan wisata dan bangunan komersial.

1.5 Metode Pembahasan

Metode yang akan digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur "*Hotel Resort Di Kawasan Mandeh*" adalah metode deskriptif dokumentatif dan komparatif, yaitu mengungkapkan data dari hasil studi yang kemudian dianalisa serta disimpulkan sehingga menghasilkan suatu rumusan baru yang akan digunakan sebagai panduan dalam perencanaan dan perancangan Hotel Resort Di Kawasan Mandeh.

Secara garis besar pengumpulan data yang dilakukan meliputi:

a. Studi Literatur

Yaitu dengan mengumpulkan berbagai hal mengenai Hotel Resort Di Kawasan Mandeh dan hal-hal yang terkait dengan Hotel Resort Di Kawasan Mandeh dari berbagai literatur untuk selanjutnya dikomparasi.

b. Studi Observasi

Yaitu mengumpulkan data-data tentang Hotel Resort Di Kawasan Mandeh atau fasilitas yang mempunyai karakter serupa dengan Hotel Resort Di Kawasan Mandeh sebagai bahan studi banding, serta data-data tentang

Kabupaten Pesisir Selatan untuk mendapatkan potensi, kendala, dan karakter yang kemudian menjadi pertimbangan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

c. Wawancara

Yaitu melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkompeten untuk mendapatkan data, baik yang berkaitan dengan perancangan hotel resort.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, manfaat pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan serta alur pikir.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi tinjauan hotel dan resort yang memuat pengertian, pengelompokan, klasifikasi, fasilitas, struktur organisasi, dan studi banding.

BAB III Tinjauan Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Pesisir Selatan

Menguraikan tentang tinjauan Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Pesisir Selatan beserta peraturan dan kebijakan pada daerah setempat.

BAB IV Kesimpulan, Batasan dan Anggapan

Mengungkapkan kesimpulan, batasan dan anggapan dari uraian pada bab sebelumnya.

BAB V Pendekatan Perencanaan dan Perancangan

Menguraikan dasar-dasar pendekatan fungsional, kinerja, teknis, kontekstual, dan arsitektural, pelaku, aktivitas, macam kegiatan yang direncanakan, kebutuhan ruang dan standart kebutuhan ruang.

BAB VI Landasan Program Perencanaan dan Perancangan

Menguraikan dasar perencanaan serta program perancangan yang berisi program ruang dan kebutuhan luas tapak sebagai pedoman perancangan fisik bangunan Hotel Resort Di Kawasan Mandeh.

HOTEL RESORT DI KAWASAN MANDEH

KABUPATEN PESISIR SELATAN SUMATERA BARAT

1.7 Alur Pikir

